

EKSPRESI ELEMEN RUANG KOTA PADA JARINGAN JALAN JERON BETENG BAGIAN TIMUR YOGYAKARTA BERBASIS PENGAMATAN URUTAN VISUAL

Latar Belakang

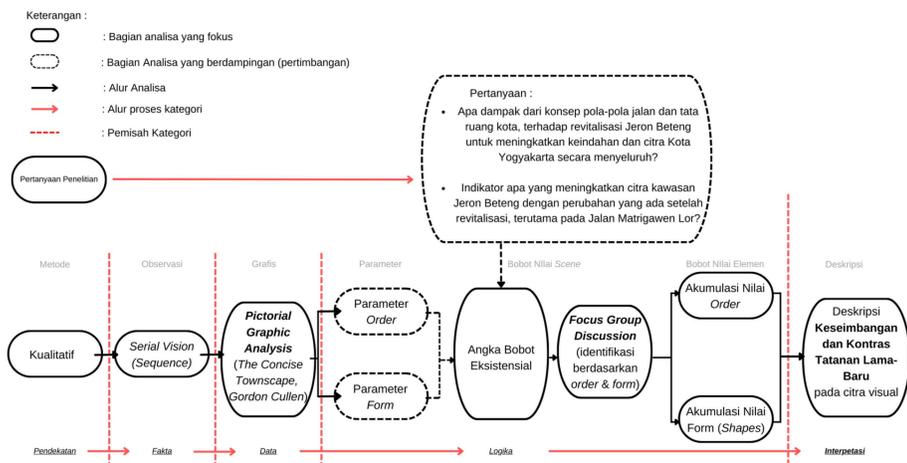
Kota Yogyakarta, yang dikenal sebagai pusat kekuasaan, kebudayaan, dan keagamaan di Jawa Tengah, Indonesia, telah bertransformasi dari pusat kesultanan megah yang didirikan pada abad ke-18 oleh Sultan Hamengkubuwono I menjadi kota modern dengan pertumbuhan ekonomi pesat. Kawasan Jeron Beteng, sebagai simbol penting dari warisan budaya dan arsitektur tradisional Jawa, memiliki sejarah yang kaya, termasuk peristiwa penting seperti Perjanjian Giyanti pada 1755. Dalam konteks urban heritage, **kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat perayaan dan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pengembangan komunitas, mempertahankan tradisi lokal di tengah tantangan modernisasi.** Dengan dukungan masyarakat, revitalisasi Jeron Beteng bertujuan untuk menjaga keunikan visual dan budaya Yogyakarta sambil merespons perkembangan urban dan kebutuhan ekonomi lokal. Meskipun perubahan terjadi, termasuk munculnya penginapan di sekitar kawasan, dampaknya terhadap lingkungan dan budaya tetap menjadi perdebatan yang kompleks, mencerminkan pentingnya keseimbangan antara pelestarian warisan budaya dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.



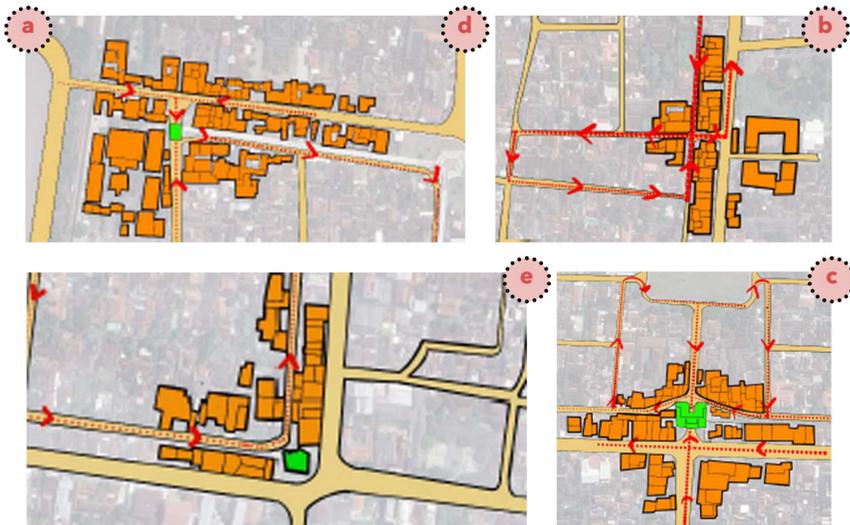
Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep estetika perkotaan dari karya Stephen Marshall, Gordon Cullen, dan Yoshinobu Ashihara, serta mengimplementasikannya dalam revitalisasi Kawasan Jeron Beteng di Yogyakarta, khususnya pada jalan Matrigawen Lor, untuk meningkatkan karakter visual dan citra kota.

Tahap Penelitian



Titik Amatan



c. Jalan Gading

Jalan Gading, mengarah ke Alun-alun Kidul, merupakan jalur sibuk yang menjadi pusat keramaian dan berbagai festival. Alun-alun Kidul menjadi tempat berkumpul yang penting bagi masyarakat, meningkatkan aktivitas sosial dan ekonomi di kawasan ini.

d. Pojok Beteng Lor-Wetan

Pojok Beteng Lor-Wetan adalah landmark ikonik dengan nilai arsitektur tradisional Jawa. Akses terbatas untuk pelestarian struktur bersejarah ini menjaga keaslian bangunan. Meskipun tantangan aksesibilitas ada, potensi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui program jalan kaki dapat dioptimalkan.

e. Pojok Beteng Wetan-Kidul

Pojok Beteng Wetan-Kidul juga merupakan landmark megah yang mencerminkan kekayaan arsitektur tradisional. Seperti Pojok Beteng Lor-Wetan, aksesnya terbatas untuk menjaga keaslian, namun tetap memiliki potensi sebagai objek wisata. Program revitalisasi yang melibatkan pendidikan tentang sejarah lokal dapat meningkatkan penghargaan masyarakat terhadap situs ini dan mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

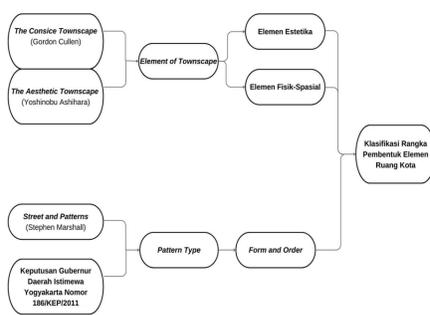
Kesimpulan

Revitalisasi Jeron Beteng membawa dampak signifikan bagi keindahan dan citra Kota Yogyakarta. Penataan infrastruktur yang lebih rapi mengurangi kemrawutan, sementara restorasi bangunan bersejarah dan peningkatan fasilitas umum meningkatkan daya tarik visual dan nilai historis kawasan. Proyek ini juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan mendorong pariwisata dan usaha setempat. Memilih bagian timur untuk revitalisasi adalah langkah strategis dalam melestarikan warisan budaya dan meningkatkan kualitas hidup warga. Untuk menjaga keberlanjutan, penting melibatkan masyarakat dalam proses revitalisasi dan menjaga pemeliharaan infrastruktur, serta meningkatkan kesadaran akan pelestarian budaya lokal. Langkah-langkah ini diharapkan tidak hanya memperbaiki tampilan fisik kawasan, tetapi juga memperkuat identitas kultural yang menarik bagi pengunjung.

Pertanyaan Penelitian

- Apa dampak dari konsep pola-pola jalan dan tata ruang kota, terhadap revitalisasi Jeron Beteng untuk meningkatkan keindahan dan citra Kota Yogyakarta secara menyeluruh?
- Apa indikator yang meningkatkan citra kawasan Jeron Beteng dengan perubahan yang ada setelah revitalisasi, terutama pada Jalan Matrigawen Lor dimana terdapat Plengkung Madyasura?

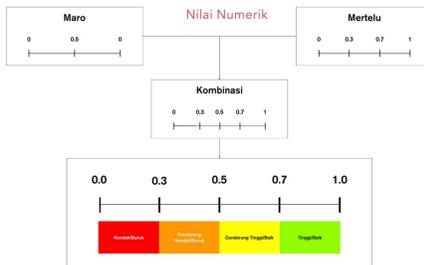
Landasan Teori



Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperdalam pemahaman citra visual kota dengan mengintegrasikan analisis kualitatif dan kuantitatif melalui observasi visual virtual berdasarkan konsep 'Street View'. Elemen kota diidentifikasi dari literatur seperti 'The Aesthetic Townscape' dan 'Streets and Patterns', dengan analisis yang mengacu pada estetika Barat dan Nusantara. Temuan disajikan secara deskriptif melalui analisis grafis, menggabungkan interpretasi penulis dan dukungan teoritis serta bimbingan dosen. Data diperoleh melalui pengambilan gambar, analisis pictorial, dan wawancara di Kawasan Jeron Beteng Kota Yogyakarta. Metode analisis mencakup Teknik Serial Vision dan Tabel Matriks Semantik untuk mengidentifikasi elemen ruang fisik, serta diskusi kelompok untuk memahami pandangan lokalitas di kawasan tersebut.

Analisis Penelitian

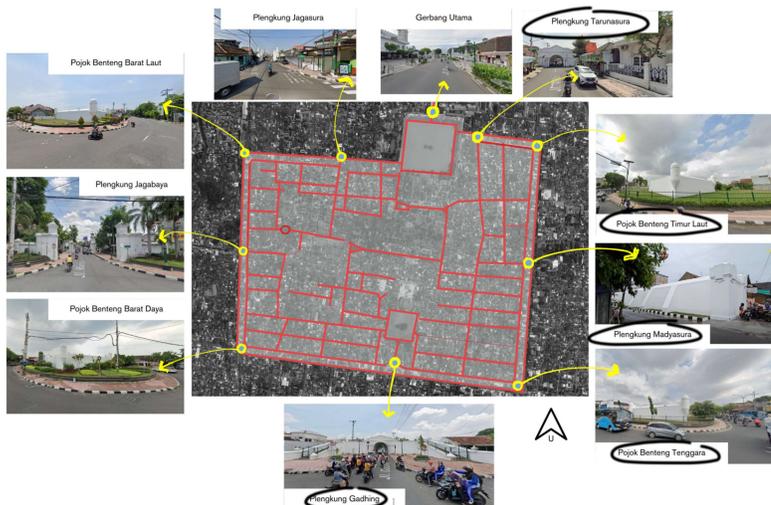


a. Jalan Wijilan

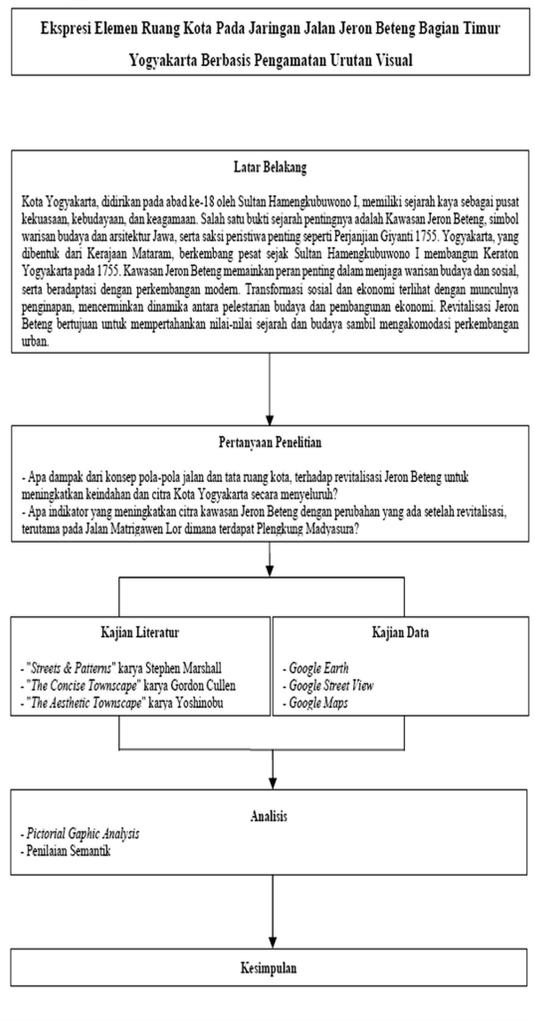
Jalan Wijilan sering padat karena Plengkung Wijilan yang sempit, menjadi jalur vital bagi kendaraan dan pejalan kaki, terutama saat acara budaya dan kuliner. Meskipun sibuk, jalan ini tetap penting bagi aktivitas warga dan mendukung ekonomi Kota Yogyakarta.

b. Jalan Matrigawen Lor

Jalan Matrigawen Lor memiliki simpul yang berbelok dan sering dipadati kendaraan serta pejalan kaki, terutama di hari-hari tertentu. Revitalisasi Plengkung Madyasura sedang berlangsung, menjadikan kawasan ini pusat berbagai acara budaya dan kuliner yang menarik bagi warga dan wisatawan. Jalan ini memperlancar arus transportasi dan mendukung kegiatan sosial di Jeron Beteng.



Kerangka Penelitian

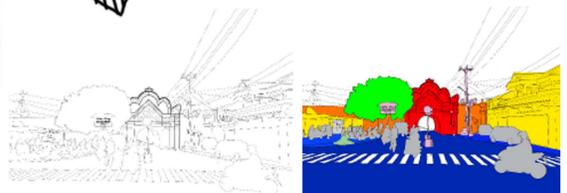


Tabel Elemen Pembentuk Kota

Klasifikasi	Elemen Fisik Spasial	No.	Klasifikasi	Elemen Fisik Spasial	No.	Klasifikasi	Elemen Fisik Spasial	No.
Primer	Plengkung	8.	Sekunder	Bangunan Sementara/Temporer	13.	Tersier	Aktivitas Kendaraan	
	Bangunan Permanen	9.		Podeston	14.		Aktivitas Pajalan	
	Jalan Raya	10.		Tiang Listrik, Lampu Jalan dan Ornamen	15.		Aktivitas Jual Beli	
	Vegetasi Ekologis	11.		Sekeloa Riol/Drainase				
	Dinding/Pagar/Batas Bangunan	12.		Signage				
	Ruang Terbuka Hijau/Vegetasi Jalan							
	Simbol/Pajangan Aids							

Nilai Akhir Amatan	Hasil Focus Group Discussion (FGD)			
	< 0,5	0,5-0,7	> 0,7	
Hasil Penilaian Semantik	< 0,5	Tingkat Keseimbangan rendah (sangat tidak harmonis)	Tingkat Keseimbangan rendah (tidak harmonis)	Tingkat Keseimbangan cukup (harmonis)
	0,5-0,7	Tingkat Keseimbangan cenderung rendah (tidak harmonis)	Tingkat Keseimbangan cukup (harmonis)	Tingkat Keseimbangan cenderung tinggi (cukup harmonis)
	> 0,7	Tingkat Keseimbangan cukup (harmonis)	Tingkat Keseimbangan cenderung tinggi (cukup harmonis)	Tingkat Keseimbangan tinggi (sangat harmonis)

Nilai	Nilai Citra Visual Titik A2	
	Order	Variety
Predikat Citra Visual	5,52	5,28



Titik A2 terletak di depan Plengkung Tarunasura, dengan predikat nilai citra visual harmonis. Lokasi ini mencerminkan nilai lokalitas budaya Yogyakarta dan menjadi pusat aktivitas jual beli, menambah daya tarik kawasan tersebut. Analisis menunjukkan bahwa elemen budaya dan sosial di titik ini berkontribusi pada keindahan visual dan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Lampiran

